

**PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR SERI
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Catur Pangestina

Dr. Faridl Musyadad, M.Pd.

Siwi Utamingtyas, M.Pd.

*Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
IKIP PGRI Wates Yogyakarta*

ABSTRAK

Dalam penulisan makalah ini, tujuan yang hendak dicapai yaitu “ (1) Membahas arti media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD, (2) Membahas penerapan media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD. (3) Membahas penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi bagi peserta didik kelas IV SD Makalah ini juga bermaksud untuk memberikan pembelajaran yang efektif bagi guru, agar peserta didik dapat menulis karangan narasi terbantu dengan menggunakan bantuan Media gambar seri yang menarik minat peserta didik, untuk merangkai imajinasi yang notabeneanya sulit bila peserta didik harus mengarang tulisan maka dengan media gambar seri peserta didik mudah menerjemahkan gambar seri dijadikan tulisan berbentuk narasi yang runtut sesuai urutan gambar. Media gambar seri merupakan penunjang keterampilan menulis peserta didik, penerapan media gambar seri untuk peserta didik sangat efektif dapat membantu peserta didik menulis narasi yang mendiskripsikan gambar seri tersebut, Bantuan guru dan antusias peserta didik belajar menggunakan gambar seri, media yang mempermudah guru untuk memberikan gambaran narasi secara mudah guna dituangkan dalam bentuk tulisan, penggunaan media gambar seri mampu meningkatkan hasil belajar menulis narasi siswa kelas IV sekolah dasar pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Kata Kunci: *Keterampilan Menulis Narasi, Media Gambar, Bahasa Indonesia*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat berguna bagi kegiatan sehari-hari dan guna memupuk masa depan untuk generasi-generasi yang lebih baik, proses pendidikan tidak lepas dari kegiatan belajar mengajar, yang bisa kita dapat di sekolah maupun diluar sekolah, setiap proses pembelajaran yang baik atau bisa dibilang efektif sangat mengacu pada hasil pembelajaran yang baik pula, Pembelajaran yang efektif dapat dicapai dengan bagaimana sistem belajar peserta didik apakah mereka memahami setiap ajaran yang diberikan oleh pengajar atau tidak, namun tidak hanya dengan memperhatikan peserta didik dapat dengan mudah memahami tetapi bagaimana seorang pengajar atau pendidik memberikan sebuah inovasi dalam belajar peserta didik. Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1

tentang Sistem Pendidikan Nasional (2006:65) menyebutkan bahwa: Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Tarigan (dalam Saleh, Salam dan Fitri 2022:1048) mengemukakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia terdiri atas empat komponen keterampilan dasar dalam berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Pelajaran Bahasa Indonesia memberikan pengalaman pembelajaran dalam berkomunikasi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Mengajarkan siswa berbahasa dengan cara produktif yaitu penyampaian gagasan, ide, pemikiran (berbicara dan menulis), dan cara reseptif yaitu dengan menerima informasi (mendengarkan dan membaca).

Guru perlu memperhatikan cara-cara agar dalam pembelajaran menulis narasi dapat mencapai keberhasilan selain memperhatikan kelengkapan komponen pembelajaran. Salah satu cara menuju pembelajaran yang efektif adalah dengan menciptakan pembelajaran yang menarik dan mendorong motivasi peserta didik. Pembelajaran yang menarik ini dapat diciptakan dengan pemilihan media. Penggunaan media pembelajaran dinilai mampu menarik minat dan perhatian belajar peserta didik. Namun banyak sekali praktik pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi menulis narasi yang kurang berkesan bagi peserta didik, mengingat penyajian dan penggunaan media yang masih kurang.

Media merupakan perantara atau pengirim pesan ke penerima pesan. Pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru. Media pembelajaran dapat membangkitkan motivasi peserta didik yang berpengaruh pada keaktifan peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran juga dapat memberikan rangsangan kegiatan belajar serta membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia bergantung pada keberhasilan dalam pemilihan dan penggunaan media yang tepat.

Menulis narasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang banyak membutuhkan daya imajinasi dan kreativitas peserta didik. Oleh karena itu, seorang guru membutuhkan media pembelajaran yang memudahkan peserta didik dalam menulis narasi, salah satunya adalah media gambar seri. Gambar seri diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai sebuah gambaran kerangka berpikir suatu narasi. Gambar seri juga memberikan visualisasi sebuah kronologi cerita tanpa harus melihat secara konkret. Visualisasi yang menarik akan ikut mendorong motivasi peserta didik dalam belajar dan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik.

PEMBAHASAN

Media Gambar Seri

Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti "perantara atau pengantar". Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Pengertian media sebagai sumber belajar

adalah "Manusia, benda ataupun peristiwa yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan", menurut Djamarah dan Zain (dalam Musyadad, Supriatna dan Aprilia, 2022:12)

Dalam proses pembelajaran terdapat proses komunikasi yang berlangsung dalam suatu sistem, dan di dalamnya terdapat media sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran tersebut. Menggunakan media dalam proses pembelajaran harus didasarkan filosofi atau alasan teoritis yang benar. Istilah media yang merupakan bentuk jamak dan medium secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Terkait dengan pembelajaran, media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan dan perhatian anak didik untuk tercapainya tujuan pendidikan (Pasarebu,2022:7-8).

Rohani (dalam Rahmi,2022:23) bahwa media pengajaran meliputi perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*). *Hardware* adalah alat-alat yang dapat mengatur pesan seperti *Over Head Projector*, rasio, televisi, dan lain sebagainya. Sedangkan *Software* adalah isi program yang mengandung pesan seperti informasi yang terdapat pada transparansi atau buku dan bahan-bahan cetakan lainnya, cerita yang terkandung dalam film atau materi yang disuguhkan dalam bentuk bagan, grafik, diagram, dan lain sebagainya.

Jenis-Jenis Media

Djamarah dan Zain (2013:124) mengatakan "media dapat diklasifikasikan yang dapat dilihat dari jenisnya, daya liputannya, dan dari bahan pembuatannya". Klasifikasi tersebut akan dijelaskan pada pembahasan berikut ini Media menurut jenisnya, dibagi kedalam: (1) media auditif, yaitu media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, *cassete recorder*, dan piringan audio. Media ini tidak cocok untuk orang tunarungu atau mempunyai kelainan dalam pendengaran; (2) media visual, yaitu media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film strip (film rangkai), slides (film bingkai) atau foto, gambar, lukisan, atau cetakan.

Fungsi dan Manfaat Media

Media berfungsi untuk tujuan instruksi dimana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan peserta didik baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Levie & Lentz (dalam Arsyad,2013:20) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu: (1) fungsi atensi; (2) fungsi afektif; (3) fungsi kognitif; (4) fungsi kompensatoris. Fungsi atensi media visual merupakan inti, menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Sudjana (dalam Djamarah dan Zain, 2013:134) merumuskan fungsi media pengajaran. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi mempunyai fungsi sendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif. Penggunaan media pengajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar. Media pengajaran dalam pengajaran, penggunaannya integral dengan tujuan dari isi pelajaran, penggunaan (pemanfaatan) media harus melihat kepada tujuan dan bahan pelajaran.

Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Kriteria pemilihan media pengajaran dapat bersumber dari media yang telah ada, media rancangan (media yang dibuat sendiri). Memilih media menurut Sudjana dan Rivai (dalam Djamarah dan Zain, 2013:132) untuk kepentingan pengajaran harus memperhatikan kriteria-kriteria pemilihan media. Ketepatannya dengan tujuan pengajaran, artinya media pengajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Dukungan terhadap isi bahan pelajaran, artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami peserta didik. Djamarah dan Zain (2013: 128) mengatakan "agar media pengajaran yang dipilih tepat, di samping memenuhi prinsip-prinsip pemilihan, juga terdapat beberapa faktor dan kriteria yang perlu diperhatikan". Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam memilih media pengajaran salah satunya memperhatikan unsur subjektivitas guru dalam memilih media pengajaran harus dihindarkan.

Prinsip-Prinsip Pemilihan Media Pembelajaran

Sudiman (dalam Djamarah dan Zein, 2013:214) membagi prinsip-prinsip pemilihan media (alat bantu) pengajaran ke dalam tiga kategori yakni:

- 1) tujuan pemilihan, memilih media (alat bantu) yang digunakan harus berdasarkan maksud dan tujuan pemilihan yang jelas.
- 2) karakteristik media pengajaran, setiap media (alat bantu) pengajaran mempunyai karakteristik tertentu, baik dilihat dari segi keampuannya, cara pembuatannya, maupun cara penggunaannya. Memahami karakteristik berbagai media pengajaran merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki guru dalam kaitannya dengan keterampilan pemilihan media pengajaran.
- 3) alternatif pilihan, memilih pada hakikatnya adalah proses membuat keputusan dari berbagai alternatif pilihan. Guru bisa menentukan pilihan media mana yang akan digunakan apabila terdapat beberapa media yang dapat diperbandingkan. Sedangkan apabila media pengajaran hanya ada satu, maka guru tidak akan memilih, tetapi menggunakan apa adanya.

Dalam pemilihan media pembelajaran guru harus menyesuaikan media dengan materi yang akan diajarkan, juga disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, artinya media dibuat berdasarkan maksud dan tujuannya. Media apapun yang akan digunakan guru harus dikaji dan dipertimbangkan berdasarkan kemampuan masing-masing peserta didik dalam menerima pembelajaran, maka dari itu guru memilih media yang dapat membantu seluruh peserta didik dalam belajar.

Media Visual

Media visual adalah suatu alat atau sumber belajar yang di dalamnya berisikan pesan, informasi khususnya materi pelajaran yang disajikan secara menarik dan kreatif, media ini diterapkan menggunakan indra penglihatan. Macam-macam media visual diantaranya gambar/foto, peta konsep, diagram, grafik, poster, dan peta, (Arsad, 2022:107)

Menulis Narasi

Pengertian Menulis

Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa. Tarigan (dalam Saleh, Salam dan Fitri, 2022:1048) menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Kegiatan menulis harus terampil memanfaatkan grafolegi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Menulis selalu mengharuskan seseorang untuk kaya pengetahuan dan perasaannya, karena seseorang akan menulis jika mengalami gejala perasaan tertentu dan gejala pikiran itu timbul karena kita mengetahui sesuatu.

Pengertian Karangan Narasi

Menurut Semi (dalam Nur,2016:161) narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi berdasarkan urutan waktu. Hal ini berarti bahwa dalam menulis narasi yang perlu menjadi perhatian utama adalah urutan waktu dari sebuah wacana tersebut. Narasi merupakan salah satu bentuk karangan yang diterapkan dalam proses pembelajaran yaitu dalam pelajaran bahasa Indonesia.

Jenis-Jenis Narasi

Keraf (dalam Gilang dan Dian,2020:181) mengatakan "berdasarkan tujuannya narasi dibedakan menjadi narasi ekspositoris dan narasi sugestif". Narasi ekspositoris bertujuan untuk menggugah pikiran para pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan. Narasi ekspositoris mempersoalkan tahap-tahap kejadian, rangkaian-rangkaian perbuatan kepada para pembaca atau pendengar. Berdasarkan bentuk narasi, narasi dapat dibedakan menjadi narasi fiktif dan nonfiktif. Bentuk-bentuk narasi yang terkenal dan sering dibicarakan antara lain: Roman, novel, cerpen, dongeng merupakan narasi fiktif. Sedangkan narasi nonfiktif seperti sejarah, biografi, dan autobiografi.

Pembelajaran Bahasa Indonesia

Ruang Lingkup

Pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat jenis keterampilan berbahasa. Keempat jenis keterampilan tersebut, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Tarigan (dalam Anggarawati, Ratna dan Marta, 2020:14), bahwa pembelajaran bahasa memiliki empat aspek keterampilan yang harus dimiliki yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk dikuasai oleh setiap orang yaitu keterampilan menulis.

Karakteristik Pembelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan kurikulum merdeka dan pengembangan kurikulum, pengembangan kompetensi berbahasa, bersastra, dan berpikir diharapkan membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan literasi tinggi dan berkarakter pancasila, secara singkat karakteristik Bahasa Indonesia mencakup 2 kemampuan, yaitu:

Reseptif (Menyimak, membaca, dan memirsa)

- a) Menyimak, merupakan kemampuan peserta didik menerima, memahami, dan memaknai informasi yang didengar dengan sikap yang baik agar dapat menanggapi mitra tutur.
- b) Membaca, adalah kemampuan peserta didik untuk memahami, mamaknai, menginterpretasi, dan merefleksi teks sesuai tujuan dan kepentingannya untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, keterampilan dan potensinya.
- c) Memirsa, merupakan kemampuan peserta didik untuk memahami, memaknai, menginterpretasi, dan merefleksi sajian cetak, visual dan/atau audiovisual sesuai tujuan dan kepentingannya untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan potensinya. Komponen-komponen yang dapat dikembangkan dalam memirsa diantaranya kepekaan terhadap: fenom, huruf, sistem isyarat, kosakata, struktur bahasa atau tata bahasa, makna, dan metakognisi.

Produktif (menulis, berbicara dan mempresentasikan).

- a) Menulis adalah kemampuan menyampaikan gagasan, tanggapan, dan perasaan dalam bentuk tulisan secara fasih, akurat, bertanggung jawab, dan/atau menyampaikan perasaan sesuai konteks. Komponen-komponen yang dapat dikembangkan dalam menulis di antaranya penggunaan ejaan, kosakata, kalimat, paragraph, struktur bahasa, makna, dan metakognisi dalam beragam jenis teks.
- b) Berbicara adalah kemampuan peserta didik untuk menyampaikan gagasan, tanggapan, dan perasaan dalam bentuk lisan dengan santun.
- c) Mempresentasikan merupakan kemampuan memaparkan gagasan atau tanggapan secara fasih, akurat, bertanggung jawab, mengajukan, dan/atau menyampaikan perasaan secara lisan sesuai konteks dengan cara yang komunikatif dan santun melalui beragam media (visual, digital, audio, dan audiovisual)

Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Tujuan pembelajaran diperlukan untuk mempermudah guru dalam menyiapkan program pengajaran dan kegiatan pembelajaran, melakukan penilaian hasil belajar, serta memberikan peserta didik pedoman dalam penyelesaian kegiatan belajar. Pembelajaran Bahasa Indonesia digunakan sebagai sarana pembembangan kemampuan menalar dalam pembelajaran di Sekolah Dasar, hal ini dikarenakan kemampuan menalar siswa SD masih sangat rendah, (Khair, 2018:88).

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Banyak faktor yang berpengaruh pada keberhasilan pembelajaran bahasa. Faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu (1) faktor-faktor yang terkait dengan peserta didik, (2) faktor-faktor yang terkait dengan guru, (3) faktor-faktor yang terkait dengan lingkungan belajar, dan (4) faktor-faktor yang terkait dengan lingkungan sosial. Secara teoritis tidak ada faktor yang dominan dibanding faktor yang lain tetapi secara empiris bisa saja beberapa faktor akan mendominasi dan lebih berpengaruh pada keberhasilan pembelajaran bahasa dibanding faktor yang lain, (Nurlita,2020:565)

Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Menurut Sadiman (dalam Andi, 2019:234), media gambar memiliki kelebihan diantaranya: (1) sifatnya komkret dan lebih realistis menunjukkan pokok masalah, (2) media gambar dapat mengatasi batas ruang dan waktu karena tidak semua benda dapat ditampilkan di kelas dan suatu peristiwa tidak dapat dilihat seperti adanya, dan (3) gambar dapat memperjelas suatu masalah. Namun disamping memiliki kelebihan media gambar juga mempunyai kekurangan yaitu hanya menekankan pada persepsi indera mata dan ukurannya terbatas untuk kelompok besar. Oleh karena itu gambar yang baik digunakan sebagai media pembelajaran harus memenuhi syarat – syarat sebagai berikut.

- a. Autentik yaitu gambar harus menunjukkan situasi yang sebenarnya seperti yang dilihat orang.
- b. Sederhana yaitu komposisi gambar harus jelas menunjukkan poin pokok dalam gambar.
- c. Ukuran relatif yaitu mampu memperbesar dan memperkecil benda/objek yang sebenarnya.
- d. Gambar sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan.
- e. Gambar hendaklah bagus dari segi seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Menurut Wahyudi, Madyono dan Alif (2019:22) Aktivitas siswa pada pembelajaran menulis narasi mengalami peningkatan karena pembelajaran melalui media gambar seri lebih menarik minat siswa sehingga siswa dapat mengekspresikan gambar yang diamati ke dalam bentuk kata-kata. Saran yang dapat dikemukakan yaitu diharapkan guru dapat menerapkan pembelajaran menggunakan media gambar seri, ataupun media lainnya yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dengan adanya media pembelajaran diharapkan dapat menarik minat siswa, sehingga tercipta pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia keterampilan menulis, supaya siswa selalu antusias dalam mengikuti pembelajaran.

KESIMPULAN

Media gambar seri dapat digunakan untuk menunjang keterampilan menulis peserta didik, karena media gambar seri dapat menarik perhatian peserta didik untuk belajar dengan adanya gambar-gambar yang menarik sehingga antusias belajar lebih tinggi, gambar seri yang digunakan dapat disusun sehingga menstimulus peserta didik untuk belajar menyusun gambar seri sesuai urutan kemudian merangkai kata-kata untuk dibuat sebuah narasi cerita.

Penerapan media gambar seri efektif dapat membantu peserta didik mengarang narasi yang mendiskripsikan gambar seri yang telah disusun, sehingga benar-benar mempermudah belajar membuat narasi peserta didik. Narasi yang dihasilkan dengan menyusun gambar seri lebih banyak dan cerita lebih runtut dibandingkan dengan peserta didik diminta mengarang bebas tanpa media apapun akan terasa sangat sulit karena harus berfikir sendiri tanpa perantara apapun.

Penggunaan media gambar seri tersebut untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi bagi peserta didik kelas IV SD. Bantuan guru dalam pembelajaran dan antusias yang

tinggi peserta didik belajar menggunakan gambar seri, media yang mempermudah guru untuk memberikan gambaran narasi secara mudah guna dituangkan dalam bentuk tulisan. Penggunaan media gambar seri mampu meningkatkan hasil belajar menulis narasi siswa kelas IV sekolah dasar pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi, P. N. (2019). Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Moahino Kabupaten Morowali. *Jurnal Kreatif Tadolaku*, 2(4), 240.
- Anggarawati. N.M; Rasna. I. W; dan Martha. I. N. (2020). Penerapan model pembelajaran paikem untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Vol 9 No 1*.
- Arsad, muhammad, dkk. (2022). Jenis, Klasifikasi dan Karakteristik Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.4, No.2.
- Arsyad. A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Djamarah. S. B. dan Zain. A. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Gilang. R. dan Dian. I. (2020). Peningkatan keterampilan menulis teks narasi non-fiksi melalui media gambar seri di sekolah dasar. *Jurnal ilmiah pendidikan guru sekolah dasar*. Vol.7, No.2.
- Khair, U. (2018) Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. *Jurnal pendidikan dasar*, Vol 2, No1.
- Mailida. Y; Rora. R, dan Mutia. F. (2023) Karakteristik mata pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal of social science research*, Vol.3, No.2
- Nurlita. (2020). Faktor-Faktor Keberhasilan Pembelajaran Bahasa: Perspektif Intake Factors. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, Vol.6, No.3.
- Nur. M. A. (2016), Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan media audiovisual dan metode quantum learning. *Jurnal Refleksi Edukatika*, Vol.6, No.2.
- Pasarebu. L. O. (2021) *Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Medan: USMU Press
- Rahmi. M. A. dkk. (2022). *Media Pembelajaran*. Sumatra Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Saleh. M; Salam dan Fitri. S. (2022). Penaruh bahan ajar keterampilan berbicara terhadap kesantunan berbahasa mahasiswa Universitas Negeri Makasar berdasarkan perspektif latar budaya mahasiswa. *Jurnal seminar nasional hasil penelitian*.1048
- Sugiharti. E dan Aryanta. A. R. (2022) " Penggunaan media gambar seri sebagai solusi untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa SD pada pembelajaran Bahasa Indonesia". *Jurnal Pedagogik*. Vol.10. No.1.

Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan Nasional. Jakarta: Kemendikbud RI. Indonesia Sekretariat Negara Republik Indonesia.

Wahyudi, Mukammad; Madyono Suhel dan Alif Mudiono. (2019) penggunaan media gambar seri dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran dan keterampilan menulis narasi di sekolah dasar, *Jurnal Wahana Sekolah Dasar. Vol 27, No 1.*

